

MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn PADA MATERI HAK ASASI MANUSIA (HAM) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL JIGSAW DI KELAS X4 SMA NEGARI 10 BANJARMASIN

H. Sarbaini, Mariatul Kiptiah, Dini Maylinda Kusumawati
Program Studi PPKn FKIP Universitas
Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Dini Maylinda Kusumawati, 2013. Improving Student Learning Outcomes Activities In PKN Learning Materials for Human Rights (HAM) Using Model Jigsaw Classroom Exp X4 Negari 10 Banjarmasin. Supervisor (I) H. Sarbaini (II) Mariatul Kiptiah .

The learning process in the classroom X4 Civics SMAN 10 Banjarmasin tend not achieve the expected results . Conditions of low activity affects the quality of student learning in the classroom . Learning that takes place in a class of students who are good looks alone were active when expressed opinion, this situation results in students who are still not familiar with the material described teachers feel embarrassed to ask and express their opinions because they feel unappreciated . Lack of democratic attitudes of students can be seen from the low motivation of democracy students in the group discussions . Students pay less attention to the teacher explaining and self-absorbed , only a few students were able to catch the teacher explained the material . This resulted in poor learning outcomes .

The purpose of the study was : (1) To determine the activity of teachers in applying the Jigsaw learning model class X4 human rights materials SMAN 10 Banjarmasin (2) To raise the students in learning activities through the application of human rights materials Civics learning model SMAN 10 Jigsaw X4 class Banjarmasin (3) To improve learning outcomes of students in the subject matter of human rights in Civics class X4 SMAN 10 Banjarmasin .

Data collection techniques used in action research (PTK) is the observation , documentation and test results of study conducted through several cycles , the first cycle and second cycle .

The results of this study indicate (1) Teaching teachers to implement learning models Jigsaw takes place smoothly. In the first cycle of learning in teacher qualifications good enough and the second cycle has increased very well with good qualifications.(2) Activities of students has increased very well with good qualifications.(3) The learning process is applying the Jigsaw model can increase the activity of students and student learning outcomes .

Based on these results, it is suggested that the school can determine langkah and school policies towards better learning improvement. Civics teacher, should mengtadakan renewal in the learning process, especially the Jigsaw model, so as to achieve optimal learning implementation.

Keywords: Activity, learning outcomes Civics, Jigsaw

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pewarisan budaya, dan sekaligus mengembangkan budaya tersebut, proses pendidikan dilakukan melalui tiga upaya yang saling kait mengait, yaitu (1) pembiasaan (2) proses pengajaran dan

pembelajaran dan (3) keteladanan. Pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas, yang memiliki perilakumoral kebangsaan, cinta tanah air, sadar akan hak, kewajiban serta professional.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang system pendidikan Nasional Nosuasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Syah Tardif (2008:10) mengatakan :

Guru sebagai pendidik dan pengajar tugas guru tersebut membantu mendewasakan anak, secara psikologis, sosial, dan moral, membantu kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangan siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan menentukan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Pkn sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki nilai-nilai histories yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya. Sebaiknya guru melakukan pendekatan kepada siswa agar mereka lebih dekat dengan guru itu sangat membantu dalam proses pembelajaran agar saat belajar mengajar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran Pkn, dalam meningkatkan aktifitas, hasik belajar, dan motivasi dalam pembelajaran. Pkn itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota msyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran. Titik sentral yang harus dicapai setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk

menunjang tercapainya tujuan. Guru sebaiknya tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menantiperintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapaitujuan secara efektif dan efisien. Kemudian guru sebaiknya dapat diharapkan menggunakan model pembelajaran agar dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar juga tidak membuat mereka bosan belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Sma Negeri 10 Banjarmasin"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model jigsaw materi HAM dikelas X4 SMAN 10 Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar Pkn materi HAM melalui penerapan model jigsaw di kelas X4 SMAN 10 Banjarmasin?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi HAM di kelas X4 SMAN 10 Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model jigsaw materi HAM dikelas X4 SMAN 10 Banjarmasin?
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar Pkn materi HAM melalui penerapan model jigsaw di kelas X4 SMAN 10 Banjarmasin?
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi HAM di kelas X4 SMAN 10 Banjarmasin ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan guna menambah pengayaan

atau penembangan tentang memberikan motivasi dan mengupayakan agar para

peserta didik dapat meningkatkan aktivitas mereka dalam pembelajaran Pkn dengan menerapkan model jigsaw.

2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa
 - b. Bagi Guru
 - c. Bagi Sekolah SMAN 10 Banjarmasin
 - d. Bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - e. Bagi Peneliti Lain
 - f. Bagi Peneliti Sendiri

E. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kelas X⁴ Jalan Tembus Mantuil Gg. Gandapura Rt. 44 No. 51 Kota Banjarmasin. Berdasarkan observasi yang dilakukan SMAN 10 Banjarmasin sangat cocok untuk melakukan penelitian karena hasil belajar siswa-siswanya masih ada sebagian yang belum mencapai standar nilai. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X4 di SMAN 10 Banjarmasin tahunajaran 2013 dengan jumlah siswa 33 orang.

2. Siklus PTK

PTK ini direncanakan dalam beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran jigsaw, apabila belum mencapai hasil yang diharapkan PTK akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

- 1) Siswa yang dicermati ketika siswa tersebut sedang melaksanakan aktivitas dikelas
- 2) Guru yang dapat dicermati ketika sedang mengajar dikelas serta berbagai aktifitas guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar
- 3) Minat belajar siswa yang dapat dicermati peningkatan hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis maupun non akademis sebagai salah satu indicator mutu kualitas proses belajar mengajar.

3. Instrumen

1. Lembar observasi pembelajaran pada guru adalah

Aspek-aspek yang diamati pada guru adalah :

- a. Persiapan pengajaran
- b. Pelaksanaan model pembelajaran Kognitif Moral
- c. Penguasaan kelas
- d. Penguasaan materi pembelajaran
- e. Mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran

2. Lembar observasi siswa

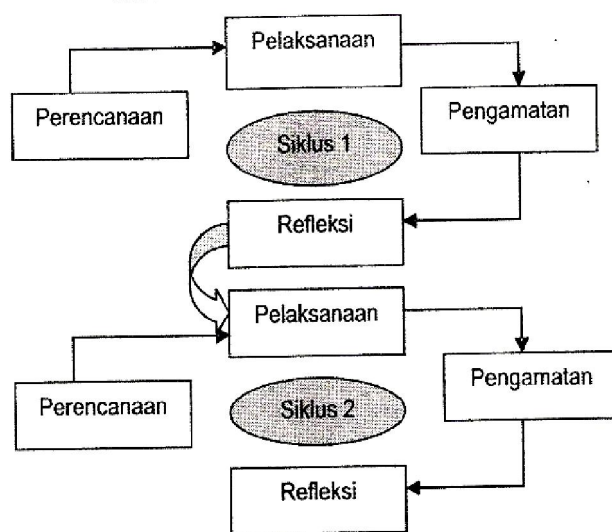
Aspek-aspek yang diamati pada siswa adalah :

- a. Kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran
- b. Kesiapan siswa dalam menerima materi HAM
- c. Keberanian siswa mengeluarkan pendapat dalam menentukan sikap
- d. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Test Tertulis

Test tertulis digunakan mengetahui hasil belajar siswa melalui Pre Test dan Pos Test.

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Sumber : (Dwi Atmono. 2009: 19)

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Perencanaan

Prosedur penelitian tindakan kelas untuk penerapan model pembelajaran Jigsaw, maka perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan RPP, skenario pembelajaran, mempersiapkan materi dan media yang akan diajarkan serta peralatan penunjang pembelajaran yakni mengangkat bahan belajar yang bersifat kontekstual (berkaitan dengan kehidupan sehari-hari) tentang materi Hak Asasi Manusia (HAM).
- 2) Menetapkan jadwal dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk siklus I, yaitu:
 - a) Pertemuan I pada hari Sabtu, 2 Nopember 2013 pada jam enam dan tujuajatah (11.30-13.15) (2 x 45 menit).
 - b) Pertemuan II pada hari Sabtu, 9 Nopember 2013 pada jam pelajaran enam dan tujuajatah (11.30-13.15)
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar soal pretest dan post test, lembar observasi aktifitas siswa dan guru serta faktor penunjang untuk pembelajaran dan dalam penelitian.

b) Refleksi Siklus I

Refleksi Hasil Observasi Pembelajaran Guru

TABEL 4.1

Refleksi hasil observasi pembelajaran guru

No	Hasil refleksi pada siklus I	Solusi dan rencana tindakan pada siklus I
Data hasil observasi		
1	Guru belum maksimal mengelola kelas dengan sempurna	Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan secara menyeluruh kepada semua siswa
2	Pemberian	Guru perlu

	motivasi belajar kepada siswa kurang diberikan oleh guru	meningkatkan motivasi terhadap siswa agar siswa lebih bersemangat dalam beraktivitas dalam belajar
3	Alokasi waktu belum dimanfaatkan secara optimal	Guru harus bisa mengefektifkan waktu dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan semua peralatan yang akan digunakan pada proses belajar mengajar
4	Guru kurang memperhatikan setiap kelompok karena masih ada saja siswa yang kurang aktif dan masih asik dengan kegiatannya diluar pelajaran	Agar guru bisa memperhatikan setiap siswanya bisa dilakukan dengan berjalan-jalan kesetiap kelompok

Sumber : Data lapangan, 2013

c) Refleksi hasil observasi siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi siswa cukup baik. Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw sudah menunjukkan hasil yang cukup signifikan.

TABEL 4.2

Refleksi hasil observasi siswa Siklus I

No	Hasil refleksi pada siklus I	Solusi dan rencana tindakan pada siklus II
Data hasil observasi		
1	Siswa masih terbiasa dengan model ceramah, sehingga tidak terbiasa dengan kegiatan diskusi, akibatnya siswa tidak memperoleh pemahaman materi yang seharusnya mereka dapatkan pada saat kegiatan diskusi	Guru harus melatih siswa agar terbiasa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah, sehingga siswa tidak hanya terbiasa pada metode ceramah
2	Keaktifan didominasi oleh beberapa kelompok saja terlihat belum terbentuknya kekompakan	Guru sesering mungkin memotivasi siswa agar mampu bekerjasama dengan kelompok mereka secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
3	Masih ada siswa yang belum berani mengemukakan kesimpulan kedepan kelas hasil kerja kelompoknya	Guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Sumber data lapangan, 2013

d) Hasil prestasi belajar pada siklus I

Data hasil pre test dan post test pada siklus I mengalami hasil yang cukup bagus.

TABEL 4.3

Hasil prestasi belajar siklus I

No	Uraian	Hasil belajar
1	Nilai rata-rata test	72
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Jumlah siswa keseluruhan	33
4	Prestasi ketuntasan	81%

Sumber : Hasil data lapangan, 2013

Dari data tersebut hasil belajar siswa cukup bagus dilihat pertemuan pertama dan kedua, agar siklus kedua hasil belajar siswa lebih meningkat lagi, diharapkan guru dapat memberikan arahan tentang materi HAM yaitu mengemukakan instrumen hukum, menelaah upaya pemajuan dan penegakan HAM yang dilakukan individu dan masyarakat disiklus ke II secara jelas agar siswa dapat mengerti dengan mudah dan agar mendapatkan hasil belajar dan nilai yang memuaskan.

e) Perencanaan Siklus II

1. Mempersiapkan RPP, skenario pembelajaran, mempersiapkan materi dan media yang akan diajarkan serta peralatan penunjang pembelajaran yakni mengangkat bahan belajar yang bersifat kontekstual (yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari) tentang Hak asasi manusia (HAM) yang disajikan pada siklus II, serta lembar tugas siswa (LTS) berupa pretest dan posttest.
2. Menetapkan jadwal dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk siklus II, yaitu:
 - b. Pertemuan I pada hari Sabtu, 16 November 2013 pada jam ke enam dan tujuh pukul 11.30-13.15 wita (2 x 45 menit).
 - b. Pertemuan II pada hari Sabtu, 23 November 2013 pada jam ke enam

dan tujuh pukul 11.30-13.15 wita (2 x 45 menit).

3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar soal pretest dan post test, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru serta faktor penunjang untuk pembelajaran dan dalam penelitian.
4. Mengadakan pembagian tugas antara pengajar dan pengamat (observer).
1. Refleksi hasil observasi pembelajaran guru siklus II

Perolehan data hasil observasi guru pada siklus II berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

TABEL 4.4

Refleksi hasil observasi pembelajaran guru siklus II

No	Hasil yang didapat
1	Guru sudah dapat menguasai kelas secara baik
2	Guru lebih motivasi aktivitas belajar kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar
3	Penggunaan waktu sudah efektif
4	Guru sudah dapat menguasai setiap kelompok-kelompok sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak aktif dalam belajar kelompok

Sumber : Data Lapangan, 2013

2. Refleksi hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

TABEL 4.5

Refleksi hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Hasil yang didapat
----	--------------------

1	Siswa yang sudah terbiasa menggunakan model jigsaw tidak hanya dengan model ceramah
2	Siswa lebih aktif dalam bekerjasama dalam belajar kelompok
3	Keberanian siswa yang sudah sangat percaya diri untuk mempresentasikan kedepan kelas

Sumber : Data, Lapangan 2013

3. Hasil presentasi belajar pada siklus II

Pada hasil pretest dan post test pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw memperoleh peningkatan hasil yang memuaskan. Data indicator nilai siswa kelas X4 dalam meningkatkan aktivitas belajar dapat masuk dalam kualifikasi baik

TABEL 4.6

Hasil prestasi belajar pada siklus II

No	Uraian	Hasil Belajar
1	Nilai Rata-rata test	79
2	Jumlah siswa yang	33
3	tuntas belajar	33
4	Jumlah siswa keseluruhan	100%
	Presentasi ketuntasan	

Sumber : Data, Lapangan 2013

- f) Pengamatan

- 1) Pengamatan Pembelajaran Guru

Data yang diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran guru pada siklus I yang terdiri dari pertemuan I dan II lebih terlihat perbedaan yang signifikan. Hasil observasi proses pembelajaran guru siklus II berlangsung baik dan lancar sesuai harapan. Penerapan model jigsaw telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran guru mampu meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan penggunaan wktunya berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada pertemuan I kualifikasi skor sebesar 80 dan meningkat pada pertemuan II kualifikasi skor sebesar 95. Perolehan data tersebut menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan

G. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw materi HAM kelas X4 SMA Negeri 10 Banjarmasin. Pada siklus I belum sepenuhnya baik karena langkah-langkah dalam pelaksanaan model masih ada yang tertinggal, bingung dan masih penyesuaian dengan model. Guru masih asik sendiri ketika menjelaskan, tidak tepat waktu dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw. Hasil perolehan siklus I skor 69 dan 75 berkisar antara rendah dan sedang. Penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siklus II telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran, guru mampu meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Hasil perolehan siklus II skor 80 dan 95 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw materi HAM kelas X4 SMA Negeri 10 Banjarmasin. Hasil perolehan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I skor 45 dan 51 termasuk pada kualifikasi cukup baik. Pada siklus II skor 59 dan 66 termasuk pada kualifikasi baik. Proses pembelajaran siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengemukakan pendapat. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan berani menyampaikan argumen, memberikan solusi terhadap permasalahan yang didiskusikan, bekerja sama secara baik dalam kelompok sehingga melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw materi HAM kelas

pada proses pembelajaran berupa pretest dan post tes yang dapat dilihat dari prestasi ketuntasan belajar siswa. Perolehan hasil pengamatan pada siklus I yang pada sebelumnya dilakukan pretest diperoleh rata-rata sebesar 6,6 dengan ketuntasan klasikal 63% setelah dilaksanakan pembelajaran kemudian diberikan post test diperoleh rata-rata nilai 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%. Siklus II tentang hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada pretest sebesar 90%. Hasil post test diperoleh rata-rata nilai 7,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

b) Saran

1. Bagi Siswa, hendaknya mengikuti pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, hendaknya dapat menerapkan model Jigsaw sebagai alternatif pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
3. Bagi SMA Negeri 10 Banjarmasin, khususnya kepala sekolah hendaknya mencari pengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi, menerapkan langkah-langkah model pembelajaran. Sekolah harus mampu menempatkan guru sesuai dengan kuota siswa, agar mendapat lulusan yang berkualitas bukan hanya menonjokan nilai kognitif tetapi juga nilai afektif dan psikomotor.
4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, hendaknya hasil skripsi ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas guru agar menjadi pendidik yang profesional.
5. Bagi prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), hendaknya hasil skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk menerapkan model pembelajaran Jigsaw ketika sudah menjadi guru PKn.

6. Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas

bahan belajar sehingga bisa membantu dalam penelitian.

7. Bagi peneliti sendiri, hendaknya bisa menerapkan model Jigsaw ketika sudah

menjadi pendidik sehingga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran.

Wina Senjaya, 2006, Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana Prima

DAFTAR PUSTAKA

Anton M Mulyono, 2000, Kamus Besar Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka

Depdikbud, 1999, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Depdikbud

Depdiknas, 2005, Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas

Depdiknas, 2005, Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas

Johnson DW & Johnson, R, T (1991) Learning Together and Alone. Allin and Bacon : Massa Chussetts

Oemar Hamalik, 2001, Proses Belajar Mengajar, Jakarta, P.T., Bumi Aksara

Sardiman, A.M, 2003, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara

Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, Penelitian Tindakan (Action Research), Universitas Negeri Yogyakarta